

**BAB II**  
**PENGARUH KONDISI BELAJAR MASA PANDEMIC COVID 19**  
**TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA**

**A. Landasan Teori**

**1. Kondisi Belajar**

Kondisi belajar adalah keadaan yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa. Kondisi belajar juga dapat diartikan sebagai suatu keadaan yang harus dialami siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar (Ernanda, 2014:1). Kondisi belajar dibagi menjadi dua kategori, yaitu kondisi internal dan kondisi eksternal. Kondisi internal merupakan kemampuan yang telah ada pada diri individu sebelum ia mempelajari sesuatu yang baru. sementara kondisi eksternal adalah situasi perangsang diluar sisi si belajar.

Ernanda (2014:1) juga menyatakan bahwa dibutuhkan kondisi belajar yang efektif untuk berbagai jenis/ kategori kemampuan belajar. Kondisi belajar dibagi atas lima kategori berikut:

a. Keterampilan intelektual

Kondisi belajar yang dibutuhkan adalah pengambilan kembali keterampilan-keterampilan bawahan, pembimbingan dengan kata- kata atau alat lainnya, pendemostrasian penerapan oleh siswa dengan diberikan balikan, pemberian review.

b. Invormasi verbal

Kondisi belajar yang dibutuhkan adalah pengambilan kembali konteks dari informasi yang bermakna, kinerja dari pengetahuan baru yang direkonstruksi, balikan.

c. Strategi kognitif

Kondisi belajar yang dibutuhkan adalah pengambilan kembali aturan- aturan dan konsep-konsep yang relevan, penyajian situasi masalah baru yang berhasil, pendemonstrasian solusi oleh siswa.

d. Sikap

Kondisi belajar yang dibutuhkan adalah pengambilan kembali informasi dan keterampilan intelektual yang relevan dengan tindakan pribadi yang diharapkan, pembentukan atau penguatan kembali model manusia yang dihormati, penguatan tindakan pribadi dengan pengalaman langsung yang berhasil maupun yang dialami oleh orang lain dengan mengamati orang yang dihormati.

e. Keterampilan motorik

Kondisi belajar yang dibutuhkan adalah pengambilan kembali rangkaian unsur motorik, pembentukan atau penguatan kembali kebiasaan-kebiasaan yang dilaksanakan, pelatihan keterampilan-keterampilan keseluruhan balikan yang tepat.

Secara umum kondisi belajar internal dan eksternal akan mempengaruhi belajar. Kondisi tersebut antara lain kondisi lingkungan fisik, suasana emosional siswa dan lingkungan sosial. Masalah belajar internal adalah masalah-masalah yang timbul dari diri siswa atau faktor-faktor yang berasal dari dalam diri anak itu sendiri seperti kesehatan, rasa aman, kemampuan intelektual, perasaan, percaya diri dan lain sebagainya. Sementara masalah yang berasal dari luar diri siswa dapat berupa kebersihan tempat belajar, alat belajar, kondisi sosial lingkungan dan kualitas proses belajar mengajar.

Iskandar dalam Yunus (2020:6) menyatakan bahwa penetapan kebijakan merupakan suatu faktor penting bagi organisasi untuk mencapai tujuannya. Untuk menekan penyebaran virus Covid 19, Presiden Jokowi menghimbau agar masyarakat membatasi diri untuk tidak keluar rumah dan berinteraksi dengan banyak orang. Hal itu juga diikuti dengan kebijakan penutupan sekolah sementara dan memindahkan proses belajar di rumah. Penutupan sekolah sementara ini adalah respon atas dikeluarkannya Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Corona Virus Disease (Covid-19) pada Satuan Pendidikan.

Surat edaran tersebut ditujukan pada kepala dinas pendidikan provinsi, kepala dinas pendidikan kabupaten/kota, kepala lembaga layanan pendidikan tinggi, pemimpin perguruan tinggi, dan kepala sekolah di Indonesia. Dalam surat edaran tersebut terdapat himbauan kepada satuan pendidikan untuk memonitor absensi (ketidak hadirannya) warga satuan pendidikan, memberikan izin kepada warga satuan pendidikan yang sakit untuk tidak datang ke satuan pendidikan, tidak memberlakukan hukuman/sanksi bagi yang tidak masuk karena sakit, serta tidak memberlakukan kebijakan insentif berbasis kehadiran (jika ada).

Namun hal tersebut menjadi sangat mengganggu proses pembelajaran apabila terlalu banyak siswa yang tidak masuk. Sehingga dirasa perlunya meliburkan sementara kegiatan belajar mengajar. Kondisi ini memicu dikeluarkannya Surat Edaran nomor 4 tahun 2020 berisi tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus covid 19, yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Makarim. Dalam surat edaran tersebut terdapat beberapa poin sebagai berikut:

- 1) Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan.
- 2) Belajar dari Rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid 19.
- 3) Aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antar siswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses atau fasilitas belajar di rumah.
- 4) Bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor atau nilai kuantitatif.

Kebijakan tersebut diberlakukan dengan waktu yang berbeda antar daerah sesuai dengan koordinasi antara masing-masing daerah kepala

dinas pendidikan dengan instansi terkait. Kebijakan ini juga mengambil pertimbangan dari kondisi yang terjadi mengenai virus Covid 19. Sehingga apabila jangkitan virus Covid 19 masih terus meluas kegiatan belajar di rumah ini bisa diperpanjang, begitu juga sebaliknya. Dalam pelaksanaannya, kepala dinas pendidikan dengan instansi terkait bekerjasama dengan orang tua siswa untuk menentukan sistematis pelaksanaan belajar di rumah disesuaikan dengan kondisi yang ada.

Kebijakan ini jugalah yang melatar belakangi dihapuskannya UN atau Ujian Nasional pada jenjang pendidikan dasar, menengah dan atas. Sedangkan untuk jenjang pendidikan tinggi, kebijakan mengenai tugas akhir atau tugas kelulusan diserahkan kepada masing-masing instansi dengan pertimbangan tertentu.

## **2. Minat Belajar**

Setiap individu sejak dilahirkan hingga akhir hayat akan selalu belajar. Belajar bukan hanya dimaksudkan untuk menambah ilmu pengetahuan, namun juga dijadikan dasar dalam melakukan suatu hal ataupun bersikap. Manusia yang telah belajar seharusnya bisa mengamalkan apa yang telah dia pelajari dalam kehidupannya secara nyata. Annurahman (2011: 35) menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Seseorang dikatakan telah belajar apabila ada hasilnya, baik berupa perubahan tingkah laku, pemahaman maupun menciptakan sesuatu. sehingga hasil dari sebuah pembelajaran atau proses belajar menjadi sangatlah penting. Minat belajar merupakan salah satu faktor internal yang mendukung hasil belajar. Minat belajar adalah rasa suka atau ketertarikan peserta didik terhadap pelajaran sehingga mendorong peserta didik untuk menguasai pengetahuan dan pengalaman, hal tersebut dapat ditunjukkan melalui partisipasi dan keaktifan dalam mencari pengetahuan dan pengalaman tersebut. Nurhasanah, (2016:130) mengungkapkan bahwa minat adalah suatu

rasa lebih suka, rasa ketertarikan, perhatian, fokus, ketekunan, usaha, pengetahuan, keterampilan. Minat memberikan pengaruh positif terhadap pembelajaran akademik, domain pengetahuan dan bidang studi tertentu bagi individu.

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Menurut Sugiharto dalam Marleni (2016:151) Salah satu faktor internal yang mempengaruhi minat belajar siswa, faktor internal tersebut antara lain; perhatian siswa muncul didorong rasa ingin tahu. Oleh karena itu rasa ini perlu mendapat rangsangan sehingga siswa selalu memberikan perhatian terhadap materi pelajaran yang diberikan. Faktor eksternal yang mempengaruhi yaitu minat belajar adalah faktor sekolah dan faktor keluarga. Guru dalam proses pendidikan, mempunyai tugas mendidik dan mengajar peserta didik agar dapat menjadi manusia yang dapat melaksanakan tugas-tugas kehidupannya yang selaras dengan kodratnya sebagai manusia. Sarana dan prasarana pembelajaran meliputi gedung sekolah, ruang belajar. Sedangkan sarana pembelajaran meliputi buku pelajaran, alat dan fasilitas disekolah. Lengkapnya sarana dan prasarana pembelajaran merupakan kondisi pembelajaran yang baik. Hal itu tidak berarti bahwa lengkapnya sarana dan prasarana menentukan jaminan terselenggaranya proses belajar yang baik. Selain bahan belajar, dalam proses pembelajaran juga diperlukan sarana prasarana yang dapat mendukung proses belajar mengajar. Semua alat yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, dengan maksud untuk menyampaikan pesan (informasi) dari sumber (guru maupun sumber lain) kepada penerima (siswa). Suasana pembelajaran yang terjadi pada saat proses pembelajaran dapat menimbulkan aktivitas atau gairah pada siswa. Suasana yang baik akan mempengaruhi baiknya minat belajar siswa.

Menurut Nasution (1995:82) ada beberapa upaya atau cara membangkitkan minat belajar yang dapat dilakukan antara lain:

- a. Bangkitkan suatu kebutuhan (kebutuhan untuk menghargai keindahan, untuk dapat penghargaan, dan sebagainya).
- b. Hubungkan dengan pengalaman yang lampau.
- c. Beri kesempatan untuk mendapat hasil baik, “Nothing succeeds like succes”. Tak ada yang lebih memberi hasil yang baik daripada hasil yang baik. Untuk itu bahan pelajaran disesuaikan dengan kesanggupan individu.
- d. Gunakan berbagai bentuk metode mengajar seperti diskusi, kerja kelompok, membaca, demonstrasi, dan sebagainya.

Dengan demikian cara-cara yang harus dilakukan dalam meningkatkan minat siswa terhadap proses belajar sebagai landasan pengembangan pemikiran siswa yang dinamis dan produktif adalah dengan memperhatikan beberapa hal, baik dari segi interaksi antar guru dan siswa, segi pelajaran, dan sebagainya.

### **3. Pandemic Covid 19**

Menurut situs WHO, virus corona (Covid 19) adalah virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Virus ini dinyatakan sebagai pandemi oleh WHO pada tanggal 11 Maret 2020. Virus corona atau Covid 19 adalah virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Yunus (2020:3) mengungkapkan bahwa Coronavirus adalah sekumpulan virus dari subfamili Orthocoronavirinae dalam keluarga Coronaviridae dan ordo Nidovirales. Kelompok virus ini yang dapat menyebabkan penyakit pada burung dan mamalia, termasuk manusia. Pada manusia, coronavirus menyebabkan infeksi saluran pernapasan yang umumnya ringan, seperti pilek, meskipun beberapa bentuk penyakit seperti; SARS, MERS, dan COVID-19 sifatnya lebih mematikan. Gejala Covid 19 yang paling umum adalah demam, kelelahan, dan batuk kering. Beberapa pasien mungkin mengalami sakit dan nyeri, hidung tersumbat, pilek, sakit tenggorokan atau diare. Beberapa pasien datang dengan gejala pneumonia berat, termasuk demam, kelelahan, batuk kering, dan gangguan pernapasan

(Lai, 2020:1). Virus ini dapat membuat orang yang terinfeksi mengalami kesulitan bernafas dan bahkan kematian akibat kesulitan bernafas yang akut. Menurut Kooraki (2020:1) berbagai fitur pencitraan dada telah dilaporkan, mirip dengan yang ditemukan di jenis sindrom coronavirus lainnya. SARS-CoV-2 (Covid 19) terkait erat dengan dua coronavirus seperti sindroma pernapasan akut berat kelelawar-SL-CoVZC45 dan kelelawar-SL-CoVZXC21.

Menurut Razi Dkk (2020:24) Mengungkapkan bahwa perilaku hidup bersih dan sehat untuk pencegahan covid 19 dapat dilakukan dengan beberapa cara di bawah ini:

1. Mencuci tangan dengan baik dan benar.
2. Menerapkan sikap pada saat batuk dan bersin.
3. Menjaga jarak.
4. Menjaga kebersihan.

Pandemic ini mengakibatkan pembelajaran tatap muka beralih daring yang menimbulkan kendala baru bagi siswa maupun guru. Berikut beberapa kendala yang dihadapi saat pembelajaran daring menurut Purwanto Dkk (2020:12) berupa:

1. Belum ada budaya belajar daring karena selama ini sistem belajar mengajar dilaksanakan secara melalui luring.
2. Sekolah diliburkan terlalu lama membuat jenuh.
3. Teknologi online memerlukan kecepatan akses jaringan internet yang baik.
4. Tidak semua mahir menggunakan teknologi internet atau media sosial sebagai sarana pembelajaran.

Penyakit ini ditularkan melalui penularan dari manusia ke manusia melalui tetesan atau kontak langsung, dan infeksi diperkirakan memiliki masa inkubasi rata-rata 6,4 hari (Lai, 2020:1). Saat virus ini berkembang, mereka mulai menginfeksi sel-sel di sekitarnya. Gejalanya biasanya mulai terasa di belakang tenggorokan, berupa rasa nyeri tenggorokan dan batuk kering. Lalu virus dengan cepat merambat masuk ke saluran pangkal paru-paru, hingga masuk ke paru-paru. Proses ini merusak jaringan pada paru-paru, membuat

jaringan ini membengkak, sehingga lebih sulit bagi paru-paru untuk memasok oksigen dan menyalurkan keluar karbondioksida. Pembengkakan pada jaringan paru dan kurangnya oksigen dalam darah membuat jaringan tersebut terisi dengan cairan, nanah dan sel yang mati. Pneumonia, radang paru-paru, bisa muncul. Ini bisa membuat pasien mengalami kesulitan bernafas sehingga butuh alat bantu pernafasan (ventilator). Dalam beberapa kasus, terjadi yang disebut Sindrom Kesulitan Pernafasan Akut (Acute Respiratory Distress Syndrome), sehingga bahkan dengan ventilator pun, pasien bisa meninggal karena kesulitan pernafasan. Menurut Lai (2020:7) WHO merekomendasikan intervensi pengendalian infeksi untuk mengurangi risiko umum penularan infeksi saluran pernapasan akut, termasuk menghindari kontak dekat dengan orang yang menderita infeksi saluran pernapasan akut, sering mencuci tangan terutama setelah kontak langsung dengan orang yang sakit atau lingkungannya, dan menghindari kontak yang tidak terlindungi dengan peternakan atau hewan liar. Selain itu, orang dengan gejala infeksi saluran pernapasan akut harus mempraktikkan etika batuk, yaitu menjaga jarak, menutupi batuk dan bersin dengan tisu atau pakaian sekali pakai, dan mencuci tangan, dan di dalam fasilitas perawatan kesehatan ditingkatkan praktik standar pencegahan dan pengendalian infeksi. direkomendasikan di rumah sakit, terutama di bagian gawat darurat.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Keberhasilan dalam suatu pembelajaran di dalam sekolah sangat tergantung pada peserta didik dan pendidik. Kualitas pendidik tentu saja sudah sangat dipertimbangkan dengan berbagai cara yang dilakukan baik oleh pemerintah maupun oleh pihak sekolah. Namun kondisi peserta didik adalah hal yang berbeda. Kondisi peserta didik bergantung pada banyak hal yang melatar belakanginya seperti kondisi psikis, lingkungan belajar, dukungan orang tua, minat belajar peserta didik dan lain sebagainya.

Lingkungan belajar harus sangat diperhatikan karena kondisi belajar sangat mempengaruhi hasil belajar. Keberhasilan belajar anak tidak hanya

ditentukan oleh faktor yang ada dalam dirinya, kekuatan-kekuatannya, bakat-bakatnya namun juga dipengaruhi oleh lingkungan dimana dia berada. Kondisi belajar harus kondusif sehingga akan mempengaruhi minat dan semangat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Terlebih dalam kondisi pandemic seperti saat ini. Siswa belajar di tempat yang berbeda-beda sehingga guru harus berusaha maksimal agar peserta didik mempunyai semangat dan minat belajar yang sama besarnya. Guru juga harus memfasilitasi peserta didik agar tidak merasa bosan ataupun kesulitan selama belajar di rumah masing-masing.

Menurut Ulya (2012:3) minat merupakan salah satu faktor internal yang mempunyai peranan dalam menunjang prestasi belajar siswa, siswa yang tidak berminat terhadap bahan pelajaran akan menunjukkan sikap yang kurang simpatik, malas dan tidak bergairah mengikuti proses belajar mengajar. Untuk merangsang perhatian siswa setiap guru dituntut harus mampu menciptakan suasana proses belajar mengajar sedemikian rupa sehingga mampu menarik perhatian siswa terhadap apa yang diberikan. Suatu keadaan yang menarik perhatian siswa diharapkan dapat menimbulkan minat dan motivasi belajar siswa.

Istiqomah (2009) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh minat dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri se kabupaten Jepara tahun ajaran 2008/2009, menyimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara minat dan motivasi belajar pada mata pelajaran matematika kelas VII SMP Negeri se kabupaten Jepara.

Wildanum (2019) melakukan penelitian berjudul upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII YPI SMP Sunan Ampel Bangsal Mojokerto. Dari penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa dengan menciptakan gaya mengajar yang humanis dan humoris agar menciptakan suasana belajar yang nyaman dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Tambunan (2017) dalam penelitiannya melakukan sebuah kajian. Kajian ini dimaksudkan untuk mengkaji hubungan interaksi guru dan siswa dengan minat belajar pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs Al-Hasanah Medan. Dalam penelitiannya didapatkan hasil bahwa hubungan antara interaksi guru dan

siswa dengan minat belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak memiliki korelasi yang signifikan. Terbukti dengan pengujian hipotesis bahwa nilai  $t_{hitung} \geq$  dari  $t_{tabel}$ , atau  $8,372 \geq 2,014$ .

Putri (2017) juga melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh minat belajar, cara belajar, lingkungan belajar di sekolah dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Bandar Lampung tahun ajaran 2016/2017. Dari penelitian tersebut didapatkan hasil ada pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Bandar Lampung Tahun ajaran 2016/2017 atau dengan kata lain hipotesis peneliti terbukti.

Marleni (2016) dalam jurnalnya yang meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bangkinang menarik kesimpulan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi perhatian siswa yang baik terhadap pelajaran di kelas, sikap siswa yang disiplin saat pembelajaran, bakat siswa yang tumbuh dengan baik pada setiap mata pelajaran dan kemampuan siswa yang baik didalam setiap mata pelajaran. Sedangkan faktor eksternalnya adalah sarana dan prasarana, metode yang digunakan guru, serta bimbingan orang tua diluar sekolah.

Berdasarkan penelitian diatas dapat diambil garis bawahi bahwa minat belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa hal. Ada dua faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa yaitu faktor internal dan faktor internal. Faktor internal meliputi perhatian siswa yang baik terhadap pelajaran di kelas, sikap siswa yang disiplin saat pembelajaran, bakat siswa yang tumbuh dengan baik pada setiap mata pelajaran dan kemampuan siswa yang baik didalam setiap mata pelajaran. Sedangkan faktor eksternalnya adalah sarana dan prasarana, metode yang digunakan guru, bentuk interaksi antara guru dan siswa, bimbingan orang tua diluar sekolah serta kondisi lingkungan belajar baik di rumah maupun di sekolah.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan peneliti dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Tambunan (2017) adalah mengkaji tentang minat belajar siswa. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel yang diteliti dimana Tambunan meneliti hubungan bentuk interaksi guru dan siswa terhadap minat belajar siswa. Sedangkan penulis mengkaji mengenai minat belajar siswa terkait dengan kondisi belajar masa pandemic Covid 19.

Sementara itu persamaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2017) adalah sama-sama meneliti terkait minat belajar siswa. Hanya saja Putri meneliti hubungan minat belajar siswa terhadap hasil belajar. Berbeda dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yang mengkaji pengaruh kondisi belajar masa pandemic Covid 19 terhadap minat belajar siswa.

Kemudian dengan penelitian yang telah dilakukan Wildanum (2019) terdapat persamaan dalam apa yang kami kaji, yaitu mengenai minat belajar siswa. Namun ada perbedaan, dimana Wildanum meneliti tentang upaya guru untuk meningkatkan minat belajar siswa dan peneliti akan melakukan penelitian mengenai minat belajar siswa selama proses isolasi masa pandemic Covid 19.

Penelitian yang peneliti akan lakukan juga memiliki persamaan dengan penelitian yang telah dilakukan Marleni (2016) yang membahas minat belajar siswa. Tetapi Marleni meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa. Hal itu berbeda dengan peneliti yang akan meneliti bagaimana pengaruh kondisi belajar masa pandemic covid 19 yang menyebabkan siswa harus belajar di rumah terhadap minat belajar siswa.

Penelitian yang akan peneliti lakukan juga memiliki persamaan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Istiqomah (2009). Persamaan itu adalah sama-sama meneliti mengenai minat belajar siswa. Hanya saja Istiqomah juga meneliti motivasi belajar yang tidak diteliti oleh peneliti.

Penelitian yang dilakukan oleh Kustono (2016) juga memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Persamaannya adalah kedua penelitian ini meneliti mengenai minat belajar siswa. Hanya saja perbedaannya terletak pada penelitian Kustono yang meneliti pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan mengenai pengaruh kondisi belajar masa pandemic covid 19 terhadap minat belajar siswa.

### **C. Hipotesis**

Berdasarkan kajian pustaka dan landasan teori yang telah diuraikan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1.  $H_0$  : Tidak ada pengaruh kondisi belajar masa pandemic covid 19 terhadap minat belajar siswa SMAN 8 Pontianak.
2.  $H_a$  : Ada pengaruh kondisi belajar masa pandemic covid 19 terhadap minat belajar siswa SMAN 8 Pontianak .